

B A B V
KESIMPULAN

Secara keseluruhan struktur dari empat roman Hamka dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Tema dalam roman-roman Hamka menyangkut pergaulan hidup orang-orang beragama Islam dengan latar belakang adat Minangkabau, (2) tokoh-tokoh dalam roman Hamka sebagian besar adalah manusia-manusia yang mempunyai kekuatan iman yang besar dalam menghadapi permasalahan-permasalahan hidupnya, (3) Alur dalam roman-roman Hamka menyoroti sikap dan pandangan tokoh-tokoh utama, dan sebagian besar penyelesaiannya bersifat tragedi, (4) latar tempat yang ditampilkan Hamka selalu daerah Sumatera dengan adat Minangkabau, (5) Sudut pandang yang dipakai Hamka membuat cerita benar-benar terjadi, dan membuat pembaca memahami sikap dan pandangan hidup tokoh-tokoh.

Tema-tema yang ditampilkan dari empat roman Hamka, berangkat dari permasalahan-permasalahan yang sangat dekat dengan kehidupan pribadinya. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Hakekat kesabaran yang ditampilkan dalam Di Bawah Lindungan Ka'bah adalah cermin dari sikap dan pandangan hidup Hamka, dimana dalam kehidupannya tidak dapat dipisahkan dari cobaan hidup yang berat.

Demikian pula dalam Merantau Ke Deli, tema dalam roman ini ditarik dari pengalamannya sendiri mengenai permasalahan yang berhubungan dengan poligami dan pola pikir sebagian be-

sar masyarakat Minangkabau khususnya masalah perkawinan.

Selanjutnya hakekat rumah tangga yang ditampilkan dalam Di Jemput Mamaknya, pada dasarnya adalah cermin dari hakekat rumah tangganya sendiri. Dalam hal ini pandangan-pandangan yang dikemukakan Hamka dalam roman ini sangat sesuai dengan kehidupan rumah tangganya sendiri.

Pada Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck, hakekat cinta sejati yang sulit dicapai oleh manusia adalah cermin dari pandangannya sebagai seorang penganut tasawuf yang mempercayai bahwa hakekat cinta sejati hanya pada Allah semata.

Selanjutnya keterkaitan antara latar belakang daerah kelahiran Hamka dengan karyanya dapat dilihat melalui gaya penulisannya dan latar belakang permasalahan yang ditampilkan dalam setiap romannya. Gaya penulisan Hamka sangat terpengaruh oleh bentuk kesusastraan asli Minangkabau, yaitu pantun. Sedangkan latar belakang permasalahan yang ditampilkan Hamka selalu berangkat dari persoalan adat Minangkabau.

Dari perumusan di atas, diketahui bahwa antara sikap dan pandangan hidup serta biografi pengarang mempunyai hubungan yang tidak dapat dipisahkan dengan karya-karyanya. Latar belakang kehidupan Hamka muncul dalam karyanya sebagai ide dasar dalam karya-karyanya, sedangkan sikap, pandangan hidup, pemikiran, dan keyakinannya tercermin jelas dalam karya-karyanya.